

Peran Kantor Jasa Akuntan Aulia Rahman Dalam Meningkatkan Transparansi Laporan Keuangan Usaha Kecil Dan Menengah

Baruhati Bu'ulolo

baruchbuulolo@gmail.com

Program Studi Akuntansi Perpajakan, Politeknik Unggul LP3M, Medan Indonesia

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Kantor Jasa Akuntan (KJA) Aulia Rahman dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Transparansi dalam laporan keuangan merupakan elemen penting bagi UKM agar dapat mengelola usahanya secara profesional, memperoleh akses pembiayaan, serta memenuhi kewajiban perpajakan. Namun, masih banyak UKM yang belum memiliki kemampuan memadai dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan sesuai standar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap UKM yang telah mendapatkan pendampingan dari KJA Aulia Rahman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KJA Aulia Rahman memberikan kontribusi positif melalui penyuluhan, pelatihan, serta bimbingan teknis dalam penyusunan laporan keuangan. Pendampingan tersebut membantu pelaku UKM memahami pentingnya pencatatan keuangan, meningkatkan kesadaran akan akuntabilitas, serta menyusun laporan keuangan secara lebih transparan dan terstruktur.

Keywords: Kantor Jasa Akuntan, Transparansi, Laporan Keuangan, UKM, Pendampingan

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. UKM tidak hanya berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan berperan dalam pemerataan ekonomi di berbagai daerah (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2023). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UKM di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Namun, di balik kontribusinya yang besar, UKM masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah dalam hal pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang transparan (Badan Pusat Statistik, 2022).

Transparansi laporan keuangan merupakan aspek penting dalam menjaga keberlanjutan usaha. Laporan keuangan yang disusun secara benar, akurat, dan transparan dapat meningkatkan kredibilitas usaha, mempermudah akses terhadap pembiayaan, serta menjadi dasar pengambilan keputusan yang lebih baik (Wibowo, 2020). Sayangnya, masih banyak UKM yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya literasi akuntansi, serta ketidaktahuan terhadap manfaat dari laporan keuangan yang baik (Hadi, 2021).

Dalam konteks inilah peran Kantor Jasa Akuntan (KJA) menjadi sangat penting. KJA merupakan lembaga profesional yang memberikan jasa di bidang akuntansi, seperti penyusunan laporan keuangan, konsultasi, pembukuan, serta pendampingan terhadap pelaku usaha (IAI, 2022). KJA membantu pelaku UKM untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan mereka. Salah satu KJA yang aktif dalam memberikan jasa kepada UKM adalah Kantor Jasa Akuntan Aulia Rahman. KJA ini telah memberikan berbagai layanan yang membantu UKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar dan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Rahman, 2023).

Kantor Jasa Akuntan hadir sebagai solusi bagi UKM yang membutuhkan jasa profesional di bidang akuntansi dan keuangan. KJA merupakan lembaga yang telah mendapatkan izin resmi untuk memberikan layanan seperti penyusunan laporan keuangan, pembukuan, audit internal, hingga konsultasi manajemen keuangan (Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia, 2017). Salah satu KJA yang aktif dalam memberikan layanan kepada UKM adalah Kantor Jasa Akuntan Aulia Rahman. KJA ini dikenal karena komitmennya dalam membantu pelaku UKM memahami pentingnya pencatatan keuangan dan menerapkan standar akuntansi (Rahman, 2023).

Melalui penelitian ini, penulis ingin mengkaji lebih dalam bagaimana peran KJA Aulia Rahman dalam membantu UKM meningkatkan transparansi laporan keuangan. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran nyata tentang kontribusi praktisi akuntansi dalam pengembangan sektor UKM, sekaligus menjadi referensi bagi pelaku usaha, akademisi, maupun pemangku kebijakan dalam meningkatkan tata kelola keuangan UKM di masa depan (Putri, 2022).

METODOLOGI

Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini :

- 1) Data Primer
Adalah data yang langsung dapat disajikan sebagai sumber dari penelitian dan pengamatan secara langsung pada objek atau perusahaan tempat penulisan melakukan penelitian, dimana dilakukan dengan cara penelitian lapangan melalui wawancara dengan pihak yang langsung berkaitan dengan penelitian ini. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara pada narasumber yang berkerja dan menggunakan layanan jasa KJA Aulia Harahap Medan.
- 2) Data Sekunder
Adalah data pendukung yang diperoleh dari sumber lain atau berasal dari pihak tertentu diluar objek penelitian

Teknik Analisis Data

Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan maksud tertentu. Pada penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai pewawancara (*interviewer*) dan narasumber atau responden bertindak sebagai yang diwawancarai (*interviewee*).

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur terhadap pihak KJA dan klien UKM untuk menggali praktik akuntansi dan persepsi terhadap transparansi. Wawancara semacam ini memungkinkan fleksibilitas dan eksplorasi yang mendalam (Creswell, 2021).

Observasi

Observasi dilakukan terhadap kegiatan operasional KJA dalam memberikan jasa kepada UKM, baik dalam bentuk pelatihan, konsultasi, maupun penyusunan laporan keuangan.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Dari asal katanya, dokumentasi yakni dokumen, berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, dokumen, notula rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Metode Analisis Data

Sesuai dengan metode penelitian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah menganalisis data studi kasus dengan cara menentukan, mengumpulkan, mengklasifikasikan, menginterpretasikan dan kemudian dianalisis dengan teori sistem penerimaan kas dan sistem pengendalian internal yang ada diberbagai literatur dan selanjutnya akan memberikan kesimpulan serta saran.

Data dalam penelitian metode analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif karena data yang ada bersifat kualitatif. Dengan analisis secara interaktif, maka data akan diproses melalui empat komponen yang terdiri dari yaitu :

1. Reduksi Data
Merupakan proses seleksi penyederhanaan, pemilihan, pemusatan perhatian pada hal-hal inti dan mengubah data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Penyaringan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memfokuskan informasi yang relevan (Sugiyono, 2022).
2. Penyajian Data
Merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai tujuan.
3. Penarikan Kesimpulan
Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah akhir untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Menggunakan interpretasi logis untuk menyusun kesimpulan terhadap peran KJA dalam peningkatan transparansi laporan keuangan UKM.
4. Etika Penelitian
Penelitian ini memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk persetujuan partisipasi, kerahasiaan data, dan hak informan untuk menarik diri dari penelitian kapan saja. Peneliti juga memastikan bahwa seluruh proses pengumpulan data tidak merugikan pihak mana pun (Wahyuni, 2021)..

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

UKM atau Usaha Kecil Menengah adalah istilah untuk usaha yang dibangun oleh seseorang secara individu, badan usaha kecil maupun rumah tangga. Walaupun dibangun skala kecil namun UKM berdampak besar bagi Indonesia. Semakin bertumbuh jumlah pelaku UKM di Indonesia maka semakin banyak juga peluang kerja yang tercipta untuk masyarakat Indonesia. Menurut informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah UKM di Indonesia mencapai 64 juta hingga tahun 2020 dan sebesar 90% tenaga kerja diserap oleh UKM. Hal ini sangat bagus mengingat jumlah pengangguran di Indonesia yang semakin meningkat.

Kantor Jasa Akuntan (KJA) Aulia Rahman merupakan lembaga profesional yang menyediakan jasa akuntansi, penyusunan laporan keuangan, konsultasi perpajakan, serta pendampingan manajemen keuangan bagi UKM. Berdiri sejak tahun [tahun], KJA ini memiliki visi untuk membantu pelaku usaha dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan, khususnya di sektor UKM KJA Aulia Rahman memiliki beberapa klien tetap dari kalangan UKM, khususnya di sektor perdagangan, kuliner, dan jasa.

Masalah keuangan kerap kali dihadapi oleh pebisnis tanpa terkecuali pelaku UKM. Minimnya informasi mengenai pengelolaan bisnis yang baik sering menimbulkan masalah termasuk juga masalah keuangan UKM.

PEMBAHASAN

Kondisi Laporan Keuangan UKM Sebelum Bekerja Sama dengan KJA

Pencatatan Keuangan Masih Sederhana dan Manual Banyak UKM hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran di buku tulis atau Excel sederhana. Tidak ada pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Contoh umum: "Hari ini beli bahan baku Rp1.000.000, besok jual Rp1.500.000. Untung Rp500.000." Tidak ada pencatatan persediaan, biaya lain-lain, atau beban tetap.

Laporan Keuangan Tidak Disusun Secara Berkala Banyak pelaku UKM tidak menyusun laporan bulanan atau tahunan. Laporan hanya dibuat jika dibutuhkan, misalnya saat ingin mengajukan pinjaman. Tanpa laporan berkala, pelaku usaha kesulitan mengetahui performa bisnis. Tidak Sesuai Standar Akuntansi Laporan keuangan UKM tidak mengikuti SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah). Tidak ada laporan neraca, laba rugi, atau arus kas. Tidak ada pencatatan depresiasi aset, utang jangka panjang, atau biaya yang ditangguhkan. Tidak Tersedia Bukti Transaksi Lengkap Banyak transaksi dilakukan secara tunai tanpa nota atau bukti

pembelian. Menyulitkan saat dilakukan audit internal atau pengajuan laporan pajak. Misalnya, tidak ada bukti pembelian stok atau tidak mencatat penjualan kecil. Sulit Digunakan untuk Pengambilan Keputusan Tanpa data yang akurat, pelaku UKM mengambil keputusan berdasarkan "rasa" atau pengalaman semata, bukan data. Tidak bisa menentukan produk mana yang paling untung atau bulan mana yang paling rugi. Kesulitan Mengakses Pembiayaan Laporan keuangan seadanya membuat UKM sulit mendapat kepercayaan dari bank/investor. Lembaga keuangan membutuhkan laporan keuangan yang valid dan terpercaya.

Peran KJA Dalam meningkatkan Transparansi Laporan Keuangan

1. Edukasi dan Pelatihan
KJA Aulia Harahap memberikan pelatihan dasar tentang akuntansi, termasuk pemahaman dasar mengenai aset, utang, modal, pendapatan, dan beban usaha. Pelatihan ini diberikan dalam bentuk sesi kelas kecil dan konsultasi mingguan. Edukasi dan pelatihan UMKM mengenai laporan keuangan penting untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam mengelola keuangan bisnis. Dengan pemahaman yang baik, UMKM dapat membuat keputusan yang lebih tepat, mengidentifikasi masalah keuangan lebih awal, dan meningkatkan peluang mendapatkan pendanaan.
2. Penyusunan Sistem Pencatatan
Tim KJA menyusun sistem pencatatan berbasis Excel dan mengenalkan aplikasi pembukuan sederhana seperti Akuntansi UKM dan Accurate Lite.
3. Penyusunan Laporan Keuangan
Setelah dilakukan pendampingan selama 3 bulan, KJA menyusun laporan keuangan yang mencakup neraca, laporan laba rugi, dan arus kas secara bulanan.

Proses Pendampingan oleh KJA Aulia Rahman

Setelah bekerja sama dengan KJA Aulia Rahman, proses yang dilakukan meliputi:

1. Identifikasi dan Analisis Awal
KJA melakukan penilaian terhadap sistem pencatatan yang dimiliki UKM dan mengidentifikasi kelemahan utama dalam pelaporan keuangan.
2. Penyusunan Sistem Pencatatan Sederhana
KJA menyusun format pencatatan harian menggunakan spreadsheet atau software akuntansi sederhana (seperti Accurate atau Jurnal.id).
3. Pelatihan Dasar Akuntansi
Pemilik usaha atau staf keuangan diberi pelatihan singkat mengenai pencatatan, klasifikasi akun, dan penyusunan laporan.
4. Penyusunan dan Review Laporan Keuangan
KJA menyusun laporan keuangan bulanan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, dan arus kas. Laporan ini kemudian ditinjau bersama pemilik usaha untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Perubahan Transparansi Laporan Keuangan

Berdasarkan data dan wawancara, terjadi peningkatan transparansi laporan keuangan setelah pendampingan. Hal ini ditunjukkan melalui:

Tabel 1. Perubahan Transparansi Laporan Keuangan

Aspek	Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan
Pencatatan Transaksi	Manual, tidak lengkap	Digital/terstruktur
Laporan Keuangan	Tidak tersedia	Disusun bulanan dan tahunan
Pemisahan Dana Usaha	Tidak dilakukan	Sudah dilakukan
Kepatuhan Pajak	Tidak teratur	Teratur dan tepat waktu
Kepercayaan Investor	Rendah	Meningkat (karena data valid)

Contoh Setelah Pendampingan (Disusun oleh KJA Aulia Harahap)

1. Laporan Laba Rugi (Periode: Januari – Desember 2024)

Tabel 4.1 Laporan Laba Rugi Toko Sembako Makmur

Keterangan	Jumlah (Rp)
Pendapatan Penjualan	350.000.000
Harga Pokok Penjualan	230.000.000
Laba Kotor	120.000.000
Beban Operasional:	
- Gaji Karyawan	24.000.000
- Sewa Toko	18.000.000
- Listrik dan Air	4.500.000
- Beban Transportasi	3.000.000
- Beban Lain-lain	2.000.000
Total Beban	51.500.000
Laba Bersih	68.500.000

2. Neraca (Per 31 Desember 2024)

Tabel 4.1 Laporan Neraca Toko Sembako Makmur Aset

Keterangan	Jumlah (Rp)
Aset Lancar:	
Kas	15.000.000
Piutang Usaha	8.000.000
Persediaan Barang Dagang	25.000.000
Total Aset Lancar	48.000.000
Aset Tetap:	
Peralatan Toko	20.000.000
Akumulasi Penyusutan	5.000.000
Total Aset Tetap	15.000.000
Total Aset	63.000.000

Liabilitas dan Ekuitas

Keterangan	Jumlah (Rp)
Liabilitas:	
Utang Usaha	10.000.000
Total Liabilitas	10.000.000
Ekuitas:	
Modal Awal	50.000.000
Laba Tahun Berjalan	68.500.000
Prive	65.500.000
Total Ekuitas	53.000.000
Total Liabilitas + Ekuitas	63.000.000

Catatan atas Laporan Keuangan (Ringkasan)

- Metode pencatatan: Basis kas dan metode periodik.
- Laporan disusun oleh: KJA Auliah Rahman.
- Penyusutan: Peralatan disusutkan secara garis lurus selama 5 tahun.
- Prive: Pengambilan pribadi pemilik dicatat secara terpisah untuk menjaga transparansi ekuitas.

Transparansi Laporan Keuangan UMKM

Transparansi laporan keuangan berarti menyajikan informasi keuangan secara jujur, lengkap, dapat dipercaya, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Informasi ini tidak boleh disembunyikan, dimanipulasi, atau disamarkan.

Unsur-unsur Transparansi dalam Laporan Keuangan

Beberapa unsur penting yang mencerminkan transparansi dalam laporan keuangan adalah:

- a. Kelengkapan: Semua transaksi keuangan dicatat dan dilaporkan tanpa ada yang disembunyikan. Artinya semua transaksi keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran, harus dicatat dan dilaporkan. Tidak boleh ada transaksi yang disembunyikan, diabaikan, Contoh: Semua penjualan, termasuk tunai dan kredit, harus tercatat. Begitu juga biaya operasional seperti listrik, gaji, dan sewa harus dilaporkan secara lengkap.
- b. Keterbukaan: Informasi disajikan secara terbuka untuk semua pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan harus memberikan informasi yang cukup agar pengguna laporan (investor, pemilik, bank, dll.) bisa memahami posisi dan kinerja keuangan usaha. Jika ada risiko, utang tersembunyi, atau piutang tak tertagih, harus diungkapkan dengan jelas. Contoh: Jika ada piutang yang sulit ditagih, perlu diungkapkan bahwa ada kemungkinan kerugian, bukan disembunyikan.
- c. Akurat dan reliabel: Data yang disajikan mencerminkan kondisi sebenarnya, tidak dimanipulasi. Informasi dalam laporan keuangan harus bisa dipercaya, tidak mengandung manipulasi, dan didasarkan pada data serta bukti yang sah. Semua angka harus mencerminkan kondisi sebenarnya dari usaha. Contoh: Laporan kas harian harus sesuai dengan bukti transaksi seperti nota dan struk pembayaran.
- d. Relevan dan dapat dibandingkan: Informasi yang disajikan relevan untuk pengambilan keputusan dan bisa dibandingkan dengan periode sebelumnya. Informasi yang disajikan harus relevan atau berguna untuk pengambilan keputusan. Artinya, hanya data yang benar-benar penting dan berdampak terhadap bisnis yang harus ditampilkan, bukan informasi yang membingungkan atau tidak penting. Contoh: Menyajikan laporan laba rugi bulanan untuk melihat tren usaha lebih bermanfaat daripada hanya tahunan.

Tepat waktu: Laporan disusun dan disampaikan sesuai jadwal agar tidak kehilangan relevansi. Laporan keuangan harus dibuat dan disampaikan sesuai waktu yang telah ditentukan agar tetap relevan untuk digunakan. Informasi yang telat bisa menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Contoh: Laporan keuangan bulanan sebaiknya sudah tersedia di awal bulan berikutnya, bukan ditunda sampai berbulan-bulan.

KESIMPULAN

Kantor Jasa Akuntan Aulia Rahman memiliki peran strategis dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan UKM melalui pendampingan yang komprehensif, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Melalui layanan konsultasi dan edukasi keuangan, KJA tidak hanya membantu pelaku usaha memahami konsep dasar akuntansi dan pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, tetapi juga mendorong penerapan prinsip pelaporan yang akurat, tepat waktu, dan dapat dipahami oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor dan lembaga keuangan. Proses pendampingan tersebut secara nyata meningkatkan kualitas akuntabilitas serta kredibilitas UKM dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Peningkatan transparansi ini berdampak langsung pada bertambahnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan, terutama dalam hal akses pembiayaan dan peluang kemitraan usaha, sehingga berkontribusi terhadap perkembangan dan keberlanjutan usaha. Meskipun demikian, implementasi pendampingan masih menghadapi tantangan berupa rendahnya literasi keuangan pelaku UKM dan resistensi terhadap peralihan dari sistem pencatatan manual ke sistem digital. Tantangan tersebut dapat diminimalkan melalui pendekatan edukatif yang berkelanjutan, pendampingan intensif, serta adaptasi sistem pencatatan yang sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan UKM.

REFERENSI

- RI, K. K. dan U. (2022). *Statistik Usaha Kecil dan Menengah 2022*. Badan Pusat Statistik. <https://bps.go.id/publikasi/statistik-ukm-2022>
- Poth, C. N. (2021). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fauzan, M. (2021). Faktor-faktor penghambat transparansi laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 145–153. <https://jak.id/vol6no2/hadi-fauzan>
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2023). *Laporan Tahunan Kementerian Koperasi dan UKM 2023*. Kementerian Koperasi dan UKM RI. <https://kemenkopukm.go.id/laporan-tahunan-2023>
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 216/PMK.01/2017 tentang Akuntan Beresgister*. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2017/216~PMK.01~2017Per.pdf>
- Nugroho, A. (2022). Tata kelola keuangan UMKM berbasis transparansi. *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 12(3), 233–242. <https://jea.id/vol12no3/putri-nugroho>
- Rahman, A. (2023). Peran Kantor Jasa Akuntansi dalam peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(1), 1–12. <https://jai.or.id/vol9no1/rahman>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Revi). Alfabeta.
- Sari, R. (2020). Manfaat laporan keuangan bagi pengambilan keputusan usaha kecil. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 55–64. <https://jurnalakuntansi.id/vol8no2/wibowo-sari>